

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Sebagai manusia yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas inilah yang terkadang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif ini tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi mereka yang dapat menyebabkan kegagalan finansial. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki saat ini, apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial. Generasi milenial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan. Millenial adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, akan lebih mudah bagi mahasiswa generasi milenial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan untuk berinvestasi, mahasiswa tergolong generasi milenial.

Generasi millennial saat ini telah menjadi pembahasan utama di seluruh belahan dunia, karena generasi millennial sendiri memiliki ciri dan karakter yang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Dilihat dari sisi usia, generasi millennial merupakan sekelompok kaula muda yang berusia sekitar awal dua puluhan sampai di awal tiga puluh tahun (Suryadi, 2015). Generasi millennial memegang peranan penting di berbagai aspek selama 10 hingga 20 tahun mendatang.

Menurut data BPS pada tahun 2017, 50% dari penduduk usia produktif berasal dari generasi millennial dan pada tahun 2020 hingga 2030 diperkirakan jumlahnya mencapai 70% dari penduduk usia produktif. Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada pada rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga di awal tiga puluh tahun. Sebagian besar Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar berada di rentangan usia tersebut sehingga Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar termasuk dalam generasi millennial. Mahasiswa memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukan segala hal dengan baik namun juga unggul dan melampaui semua tujuan. Hal ini menyebabkan generasi millennial untuk mencari kesempatan belajar baru. Oleh karena itu generasi millennial sangat terbuka oleh perkembangan teknologi. Generasi ini membuka diri untuk memanfaatkan teknologi. Generasi millennial menjadi tergantung pada teknologi pada usia lebih awal dari generasi lainnya. Generasi ini memiliki karakteristik yang berpendidikan tinggi, percaya diri, teknologi cerdas dan ambisius. Kelompok generasi millennial lahir dengan dibentuk oleh peristiwa sejarah dan pengalaman pada masa kini. Sehingga generasi millennial tumbuh

dengan membentuk dan menciptakan sikap, perilaku dan nilai-nilai yang sesuai dengan generasi millennial. (Ng, et all, 2015). Sebagai generasi millennial, mahasiswa juga memiliki konsep diri yang berbeda dari generasi sebelumnya. Konsep diri merupakan hasil dari proses belajar melalui pengalaman hidup dan perlakuan dari lingkungan sekitarnya yang akhirnya mempengaruhi bagaimana generasi millennial dalam memberikan penilaian terhadap dirinya secara positif maupun negatif. Mahasiswa generasi milenial cukup mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di gadget mereka. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mereka para generasi milenial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Sebagian mahasiswa generasi milenial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas. Stigma milenial yang cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka Jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram dan masih banyak lagi, yang kemudian turut membuat generasi milenial banyak melakukan kesalahan keuangan. Akibatnya dari perilaku konsumtif Mahasiswa generasi milenial mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka.

Pentingnya di teliti pengelolaan keuangan mahasiswa. Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari di lakukan. Namun tidak menyadari bahwa masih banyak yang tidak diketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar. Dengan bekal tersebut terutama mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan manajemen keuangan

pribadinya dengan baik yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan seseorang yang dapat diukur dengan berbagai macam bentuk, dari ketersediaan sandang, pangan maupun papan. Namun bukan hanya itu, harta yang melimpah dan keuangan yang memadai pun menjadi tolak ukur apakah seseorang itu di katakan sejahtera. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan oleh masing-masing individu memberikan kehidupan yang lebih sejahtera untuk saat ini dan dikemudian hari. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern terutama pada generasi mahasiswa milenial adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Mahasiswa telah dibekali ilmu keuangan dengan tujuan memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing kedunia kerja dan mampu menerapkan teori yang didapatkan untuk kehidupan sehari-hari . Dengan bekal tersebut mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadinya dengan baik (Wulandari dan Hakim, 2016). Saat ini tingkat kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme membuat sebagian masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membuat masyarakat maupun kalangan mahasiswa generasi milenial kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya. Lebih lanjut lagi, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah

keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Tidak seorang pun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan kuangannya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut defisit dalam keuangan (Hakiki, 2012). Kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan. Yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2006; 19).

Bila dilihat Fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa gaya hidup di kalangan mahasiswa sering kali dijadikan sebagai ajang pamer terutama untuk konsumsi yang bersifat bukan makanan. Mahasiswa yang pada awal masuk kuliah terlihat polos dan terkesan sederhana, tetapi sekarang telah banyak mengalami perubahan mulai dari gaya penampilan seperti berbusana dengan memakai produk-produk *branded*, kebiasaan hidup *nge-mall*, pergi ke tempat-tempat hiburan dan nongkrong bersama teman-teman, serta penggunaan barang elektronik seperti gadget yang sedang populer padahal barang maupun gadget yang dimiliki masih berfungsi dengan baik. Disinilah pergeseran pola konsumsi mahasiswa dilihat, yaitu seberapa banyak uang yang mereka keluarkan untuk memenuhi kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk hasrat berbelanja. Observasi dilakukan pada mahasiswa Generasi Milenian di Bali khususnya

mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar terlihat bahwa beberapa mahasiswa tersebut pernah melakukan tindakan perilaku pengelolaan keuangan. Kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para mahasiswa mencari ilmu pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki. Para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerek untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibandingkan untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan (Widayati, 2012:278-279).

Bisa dilihat disebuah *kafe*, *mall*, atau tempat wisata, maka pemandangan yang akan kita lihat adalah generasi muda milenial yang sedang sibuk dengan kegiatan dunia gemerlap kota. Temuan di lapangan juga mengatakan bahwa Mahasiswa Generasi Milenial khususnya mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar sering sekali mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan seperti *Mall* atau *departemen store*, *Restaurant* dan *Coffe Shop* adapun tempat wisata.

Hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya karena didukung oleh banyaknya *Mall* dan Tempat Wisata di daerah Bali, yang juga sering kali memberikan Promosi Diskon dan potongan-potongan harga baik untuk kebutuhan sehari hari, pakaian dan makanan. Hal tersebut kadang membuat para Mahasiswa Generasi Milenial lupa diri dan tidak mengontrol keinginan belanja mereka Menurut (Cude, et olf, 2006). Bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola kuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti masa sebelumnya, dimana

perkembangan instrumen keuangan masa modern ini ternyata tidak dibarengi oleh keinginan masyarakat untuk memulai berinvestasi atau menabung. Menurut Malinda (2007). Pengelolaan keuangan pribadi adalah sebuah proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhabha et al. 2014) (Opletalova 2015) Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Berdasarkan SNLKI tahun 2017. Seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Lusardi (2010) menyatakan bahwa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orang tua mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noerman (2019), Safura (2020). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan milenial. Sedangkan menurut penelitian Afani (2017). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pernyataan tersebut sebanding dengan pernyataan Maulita dan Mersa (2017), bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen terhadap perilaku keuangan Milenial. Keuangan pribadi milenial. Sedangkan menurut penelitian Gunawan (2020). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa Literasi keuangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis. Musmuadi (2007) menggambarkan ciri-ciri gaya hidup hedonis antara lain mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Suryanto (2017), mengatakan bahwa generasi milenial lebih menyukai menghabiskan waktu dengan mengunjungi pusat hiburan dan pusat pembelanjaan serta aktif di media sosial, sangat cenderung pada perilaku konsumtif dan menghambur-hamburkan uang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parmitasari,

dkk. (2018) terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Mereka memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi generasi milenial. Sedangkan menurut penelitian Pulungan, dkk (2018). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi generasi milenial. Temuan yang berbeda dihasilkan oleh Penelitian yang dilakukan Sari dan Andriani (2019), yang menyatakan bahwa literasi finansial (secara teori tahu bagaimana mengelola keuangan) tidak berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis generasi milenial.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto,2000). Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan dapat berupa upah atau gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Rahman, 2011). Keown (2011), berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan

keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawany (2020). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa pendapatan orang tua mereka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Temuan yang berbeda di hasilkan oleh penelitian yang dilakukan Putri dan Rahmi (2019). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa pendapatan orang tua tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrob (2018), bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam hal ini yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi milenial. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi milenial, dan pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi milenial yang akan dilakukan pada Mahasiswa Generasi Milenial yaitu pada Prodi Manajemen Angkatan-2019 Unmas Denpasar. Selain itu juga karena adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari penjelasan diatas maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup , dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial “**

1.2 Rumusan Permasalahan

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial?
- 2) Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial?
- 3) Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) diperkenalkan oleh Icek Azjen tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi dalam rangka mengukur Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Mahasiswa Generasi Milenial. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa mendatang.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Generasi Milenial

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan dasar kebijakan dalam memahami pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa generasi milenial.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi milenial.

c. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran nyata mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi milenial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of planned behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB) diperkenalkan oleh Icek Azjen tahun 1991 merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*). TPB merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinasi perilaku tertentu secara umum. Teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. *Theory of planned Behaviour* (TPB) merupakan sebuah teori yang dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan faktor dari TPB (Madai hatta dkk, 2017).

Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Ramdhani (2011) menyatakan bahwa, upaya memahami perilaku individu merupakan topik sentral dalam bidang psikologi. Salah satu teori

yang banyak digunakan adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen (1985) menjadi *Theory of planned Behaviour* (TPB) yang ditunjuk untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Teori tindakan yang direncanakan (*Theory Of Planned Behaviour*) mengemukakan bahwa tindakan manusia dibimbing oleh tiga macam faktor yaitu keyakinan (*behaviour belief*), keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain, motivasi untuk menuruti dari adanya harapan tersebut (*normative belief*) dan keyakinan tentang hadirnya faktor yang memfasilitasi atau menghambat perilaku, serta persepsi adanya power pada faktor tersebut (*control belief*) (Machrus dan Purwono, 2010).

2.1.2 Pengelolaan Keuangan

Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisasi atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi setiap individu agar dikemudian hari tidak terjadi pembengkakan dana keluar untuk hal yang tidak kita inginkan. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Sebelum melakukan pengelolaan

keuangan alangkah lebih baik apabila memahami terlebih dahulu mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang baik.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Seorang mahasiswa pastinya sedikit banyak sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memahami pula bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan, meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak kita inginkan, mencapai target perencanaan dengan efisien, menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas. Beberapa hal tersebutlah yang mendasari mengapa kita harus memiliki dan memahami tentang pengelolaan keuangan pribadi

Tabel 2.1
Indikator – indikator Pengelolaan Keuangan

No	Peneliti dan Tahun	Indikator
1	Magrifah. (2017).	1) <i>Saving</i> 2) <i>Expenditure</i> 3) <i>Debt</i> 4) <i>Investment</i> 5) <i>Money Management</i> 6) <i>Retirement</i>

- 1) *Saving* merupakan tabungan yang disahkan dan pendapatan peibadi. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan setelah pajak dibayarkan (Urban Institute. 2008).
- 2) *Expenditure* adalah pengeluaran yang dimana artinya pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh keuntungan (Kamus BI-Bankk Sentral Republik Indonesia).
- 3) *Debt* adalah hutang atau kewajiban (*Liabilities*) yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu.
- 4) *Investment* adalah penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan, yang dilakukan dalam bentuk asset dengan tujuan untuk digunakan dalam waktu yang akan datang.
- 5) *Money Management* adalah proses pelacakan pengeluaran, investasi, penganggaran, perbankan dan mengevaluasi pajak uang seseorang yang juga disebut manajemen investasi.
- 6) *Retirement* yaitu program pensiun mewakili cara untuk mendorong perencanaan jangka panjang karena berkaitan dengan pekerjaan (Muske dan Winter, 2004)

2.1.3 Literasi keuangan

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) mendefinisikan

literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal-hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Melainkan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif (Dikria & Mintari, 2016:3), sedangkan Kumaningtyas (2017:3) Literasi Keuangan adalah serangkaian kegiatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keyakinan keterampilan konsumen dalam masyarakat luas. Dari definisi yang diuraikan dapat disimpulkan, literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Berikut ini adalah faktor-faktor penting untuk mengukur tingkat literasi keuangan menurut (OJK,2016) :

1) Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah bentuk dasar pertimbangan dalam biaya pengeluaran sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan hidup. Perencanaan keuangan yang baik dapat memberikan kebebasan finansial untuk memenuhi tujuan-tujuan kehidupan dan bebas dari kesulitan keuangan (OJK,2016:14).

2) Perbankan

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam transaksi keuangan bagi masyarakat, sehingga transaksi keuangan antar masyarakat sama,kin cepat, efektif dan efisien (OJK, 2016:2).

3) Perasuransian

Ansuransi adalah proses bentuk kerjasama antara pihak penanggung dan pihak tertanggung dengan tujuan untuk pengalihan risiko. Pihak tertanggung membayar sejumlah premi kepada pihak penanggung dengan skala waktu tertentu dan apabila pihak tertanggung mengalami kerugian akibat ketidakpastian maka pihak penanggung akan mengganti kepada pihak bertanggung sesuai dengan tujuan pembayaran premi (OJK,2016:37).

4) Pasar Modal

Pasar Modal memfasilitasi perusahaan maupun pemerintah untuk mencari sarana pendanaan dan merupakan sarana kegiatan investasi bagi individu yang memiliki dana (OJK,2016:2).

Tabel 2.2
Indikator-indikator Literasi Keuangan

No	Peneliti dan Tahun	Indikator
1	Chen dan Volpe. (2018).	1) <i>General Personal Finance Knowledge</i> 2) <i>Saving and Borrowing</i> 3) <i>Insurance</i> 4) <i>Investment</i>
2	Mabyakto. (2017).	1) Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi 2) <i>Saving and Borrowing</i> (tabungan dan pinjaman) 3) <i>Insurance</i> (asuransi) 4) <i>Risk management</i> (pengelolaan resiko)

- 1) *General Personal Finance Knowledge* meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Saving and Borrowing* (tabungan dan pinjaman), ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kredit.
- 3) *Insurance* (asuransi), ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment* (investasi) ini meliputi pengetahuan mengenai suku bunga pasar reksadana, dan risiko investasi.

2.1.4 Gaya Hidup

Menurut Setiadi (2010:148). gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Rahayu dan Alimudin (2015, hal.4) menyatakan bahwa:

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan konsumtif yang pola menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Tabel 2.3
Indikator-indikator Gaya Hidup

No	Peneliti dan Tahun	Indikator
1	Bahtiyar. (2020).	1) Pengembangan Keingintahuan dan Keterbukaan terhadap Perubahan 2) Peningkatan diri 3) Hiburan dan Kesenangan 4) <i>Consumption Style</i>
2	Sartika dan Hudaniah. (2018).	1) Cenderung <i>impulsive</i> 2) Kurang rasional 3) Suka mencari perhatian 4) Senang pergi ke tempat santai 5) Cenderung <i>Follower</i> 6) Mudah dipengaruhi

- 1) Cenderung *impulsive* adalah kecenderungan saat seseorang mendapatkan dorongan untuk melakukan sebuah tindakan tanpa memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu.
- 2) Kurang rasional adalah suatu pola pikir dimana seseorang kurang bersikap atau bertindak sesuai logika dan nalar manusia.
- 3) Suka mencari perhatian adalah suatu sikap yang suka terlihat menonjol dan mudah mengalami perubahan emosi. Ingin mencari perhatian pada

setiap kelompok orang dan merasa tidak nyaman ketika tidak mendapatkannya.

- 4) Senang pergi ke tempat santai dalam hal ini seperti *mall, restaurant, coffee shop*, tempat wisata, pantai, dan lain-lain hanya untuk menghabiskan waktu menghilangkan penat.
- 5) Cenderung *follower* adalah suatu sikap yang mengikuti trend dan lingkungan sekitarnya. Mudah dipengaruhi dalam hal ini seseorang bisa dengan mudah menerima ajakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 6) *Consumption style* dalam hal ini adalah gaya konsumsi yang berlebihan.

2.1.5 Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010,23.2), menyatakan bahwa "Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal" Menurut Kieso, dkk (2011,955), menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut: "*Gross*

inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity other than increases relating to contributions from equity participants Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Terdapat dua konsep yang erat hubungannya dengan proses pendapatan, yakni konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

1) Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*)

Proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil akan selalu memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi. Kegiatan operasi yang dimaksud

dalam pengertian di atas adalah kegiatan yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang.

2) Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*)

Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) dimulai sejak tahap terakhir kegiatan realisasi produksi yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa, maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Artaman, 2015), yaitu:

- 1) Gaji dan Upah Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dan usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset

yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pension.

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- 3) Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang (Baridwan,2011:28-35)

Tabel 2.4
Indikator-indikator Pendapatan

No	Peneliti dan Tahun	Indikator
1	Bramastuti. (2009:48).	1) Pendapatan yang berasal dari orang tua/saudara 2) Pendapatan yang berasal dari beasiswa 3) Pendapatan yang berasal dari bekerja
2	Badan Pusat Statistik. (BPS,2013).	1) Golongan sangat tinggi : >3 juta/bulan 2) Golongan tinggi : 2,5 juta-3,5 juta /bulan 3) Golongan sedang : 1,5 juta-2,4 juta/bulan 4) Golongan rendah : <1,5 juta/bulan

- 1) Pendapatan yang berasal dari orang tua/saudara adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diterima seseorang sebagai hasil atas suatu hal yang dilakukan dalam diukur dengan uang dan

digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

- 2) Pendapatan yang berasal dari beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.
- 3) Pendapatan yang berasal dari bekerja adalah sejumlah uang yang kurun waktu tertentu yang berupa upah atau gaji.

2.1.6 Generasi Milenial

Generasi Milenial Menurut Yuswohady dalam artikel *Millennial Trends* (2016) Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dari Lancaster & Stillman (2002) Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, *SMS*, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*, *IG* dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia dikisaran 22-36 tahun.

Karakteristik Generasi Milenial Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com, diketahui ada beberapa macam karakteristik dari generasi milenial yaitu: 1) milenial lebih percaya *user generated content* (UGC) daripada informasi searah, 2) milenial lebih memilih ponsel dibanding TV, 3) milenial wajib punya media sosial, 4) milenial kurang suka membaca secara konvensional, 5) milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, 6) milenial cenderung melakukan transaksi secara *cashless*, 7) milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka, 8) milenial memanfaatkan teknologi dan informasi, 9) milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain.

Tabel 2.5
Indikator-indikator Generasi Milenial

No	Peneliti dan Tahun	Indikator
1	Achmad, (2019).	1) Karakteristik 2) <i>Self Awareness</i> 3) Keberfungsian Sosial 4) Pengaruh Faktor Lingkungan

- 1) karakteristik individu merupakan dalam generasi milenial Generasi milenial dididik oleh orang tuanya untuk menjadi lebih baik dari mereka dan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, generasi milenial tumbuh dengan karakteristik percaya diri, ambisius, dan ingin lebih daripada orang

lain. Generasi milenial ingin segala usahanya membuahkan hasil yang maksimal.

- 2) *Self awareness* atau kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi diri. Sehingga hal itu akan membantu seseorang dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, hingga nilai yang ada di dalam dirinya sendiri dan juga orang lain.
- 3) Keberfungsian sosial adalah generasi milenial sangat berkaitan erat dengan lingkungannya, keberfungsian ini melihat generasi milenial secara keseluruhan (sistem sosial dan jaringan sosial) dalam memenuhi menjalankan peranan kebutuhan sosial dasarnya, mampu dan menghadapi tekanan (*shock and stresses*) ketiga aspek tersebut saing berkaitan dan berinteraksi untuk membentuk kemampuan generasi milenial dalam menjalankan keberfungsian sosialnya.
- 4) Faktor lingkungan merupakan dalam mempengaruhi pola pikir generasi milenial harus sangat diperhatikan, generasi milenial mempunyai sudut pandang tentang lingkungan, lingkungan menjadi 2, *citizen dan netizen*. Masyarakat *Netizen* generasi milenial yang dipengaruhi oleh internet cenderung untuk menjadi penyendiri karena sering menghabiskan waktunya dengan internet.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Peneliti menemukan penelitian

sebelumnya yang kurang lebih memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1) Mega Noerman (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial” Variabel yang digunakan adalah perilaku keuangan sebagai variabel terikat, literasi keuangan sebagai variabel bebas serta gender dan status pernikahan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak total 225 responden. Pada penelitian Empiris ini pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner online yang disebarakan pada generasi milenial (lahir antara tahun 1980-1994). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan status perkawinan. Wanita dan individu yang telah menikah cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.

2) Ade Gunawan (2020)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, dan gaya hidup. Sedangkan Variabel terikatnya adalah perilaku pengelola keuangan Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 957 mahasiswa prodi manajemen universitas

muhammadiyah sumatera utara yang kost sebagai sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dan menggunakan judgement sampling. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara. Gaya Hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara.

3) Nurul Safura (2020)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial” Variabel bebas yang digunakan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup. Sedangkan Variabel terikatnya adalah Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pada penelitian Empiris ini pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner online yang disebar pada generasi milenial (lahir antara tahun 1994-2000). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilakunya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan

semakin bagus. dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.

4) Afani, N. (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Gresik". Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, kontrol diri dan sikap terhadap uang sedangkan variabel terikatnya perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 130 responden di Gresik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang ditujukan untuk keluarga dengan pendapatan keluarga minimal Rp 4.000.000 per bulan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sementara kontrol diri internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

5) Maulita, M. & Mersa. N. A. (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda". Variabel bebas yang digunakan adalah status ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan Keuangan keluarga, pembelajaran keuangan perguruan tinggi dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi yaitu literasi keuangan, sedangkan variabel

terikatnya adalah manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Struktural Equation Modeling (SEM) Hasil uji pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Data dianalisis menggunakan path analisis. Hasil penelitian ini menemukan pengaruh langsung dari status social ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dan dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh tidak langsung status social ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

6) Parmitasari, R. D. A, Alwi. Z & Sunarti, S. (2018)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar". Variabel bebas yang digunakan adalah kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme, sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen keuangan pribadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Makassar sebanyak 105 orang Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dan diuji secara kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Makassar

7) Pulungan, D. R. Koto, M. & Syahfitri, L. (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa". Variabel bebas yang digunakan adalah gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional sedangkan, variabel terikatnya adalah perilaku keuangan mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), pada semester genap 2017-2018 yaitu 4,053 mahasiswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 100 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak Hasil penelitian membuktikan bahwa gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling kuat dan besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

8) Herlindawati, D. (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya" Variabel bebas yang digunakan adalah kontrol diri, jenis kelamin dan pendapatan sedangkan, variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi

dalam penelitian ini mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2014 sebanyak 910 dengan jumlah sampel sebanyak 278 mahasiswa yang terdiri atas 128 mahasiswa dan 150 mahasiswi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Secara simultan kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

9) Delyana Rahmawany Pulungan (2020)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua” Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, dan pendapatan orang tua sedangkan, variabel terikatnya adalah perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa ekonomi jurusan manajemen semester enam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebanyak 548. Dari populasi sampel dipilih dengan teknik pengambilan simple random sampling, penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 jiwa. Data diambil menggunakan

angket (kuesioner). Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan perilaku keuangan mahasiswa terbukti ditentukan oleh pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua.

10) Hermai Nisa Putri, Elvi Rahmi (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP” Variabel bebas yang digunakan adalah Pendapatan Orang Tua dan variabel terikatnya adalah Perilaku Keuangan. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebanyak 521. Dari populasi sampel dipilih dengan teknik pengambilan menggunakan proporsional random sampling, penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 84 Orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. Jenis dan sumber data menggunakan data sekunder dan data primer. Bentuk instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP.

Tabel 2.6
Hasil Penelitian Sebelumnya

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Mega Noerman (2019). Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan status perkawinan. Wanita dan individu yang telah menikah cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.	Perbedaan : Periode dan Penelitian sebelumnya menggunakan variabel kontrol. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan penelitian Empiris yang dilakukan. Persamaan : Variabel bebas menggunakan Literasi Keuangan dan variabel terikat pada pengelola keuangan generasi milenial.
Ade Gunawan (2020), Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh secara persial terhadap pengelola keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara. Gaya Hidup berpengaruh secara persial terhadap pengelola keuangan wahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara .	Perbedaan : Periode dan Penelitian sebelumnya menggunakan teknik judgement sampling. Persamaan : pengumpulan data dengan melaksanakan survey. Variabel terikat menggunakan pengelolaan keuangan mahasiswa.
Nurul Safura (2020), Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki	Perbedaan : Periode dan Penelitian sebelumnya menggunakan Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan

	<p>milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenail mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus. dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.</p>	<p>penelitian Empiris yang dilakukan.</p> <p>Persamaan : Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel bebas menggunakan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup sedangkan variabel terikat pada Pengelola Keuangan Generasi Milenial.</p>
<p>Afani, N. (2017, Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Gresik</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelola keuangan keluarga, sementara kontrol diri internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelola keuangan keluarga .</p>	<p>Perbedaan : Periode dan penelitian sebelumnya menggunakan variabel kontrol diri dan sikap terhadap uang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.</p> <p>Persamaan : Variabel bebas menggunakan literasi keuangan dan variabel terikat menggunakan pengelola keuangan.</p>
<p>Maulita, M. & Mersa. N. A. (2017), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan pengaruh langsung dari status social ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh tidak langsung status social ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan</p>	<p>Perbedaan : Periode dan penelitian sebelumnya menggunakan Variabel literasi keuangan sebagai variabel mediasi.</p> <p>Persamaan : Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Variabel bebas menggunakan pengelolaan keuangan mahasiswa.</p>

	manajemen keuangan pribadi mahasiswa, hasil uji pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa terhadap Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa.	
Parmitasari,dkk.(2018) Pengaruh kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar	Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan persial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota makassar.	Perbedaan : Periode dan variabel bebas kecerdasan spiritual dan variabel terikat manajemen keuangan pribadi. Persamaan : Variabel bebas yaitu gaya hidup hedonisme, metode analisis dengan menggunakan pendekatan statistik.
Pulungan, D. R. Koto, M. & Syahfitri, L. (2018), Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Hasli penelitian membuktikan bahwa gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling kuat dan besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Perbedaan : Periode variabel bebas kecerdasan emosional dan variabel terikat perilaku keuangan menggunakan teknik sampling random sampling. Sampel diambil menggunakan rumus slovin. Persamaan : Varibel bebas gaya hidup hedonis, Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda.
Herlindawati, D. (2017), Pengaruh Kontrol Diri. Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Perbedaan : Periode dan variabel bebas kontrol diri dan jenis kelamin. Teknik sampling yang digunakan <i>proportionate</i> random sampling. Persamaan : Variabel bebas yaitu pendapatan, variabel terikat pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pengumpulan data

	secara simultan kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.	menggunakan kuesioner, dan menggunakan metode regresi linier berganda.
Delyana Rahmawany Pulungan. (2020), Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan perilaku keuangan mahasiswa terbukti ditentukan oleh pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua.	Perbedaan : Periode dan variabel bebas literasi keuangan dan pendapatan orang tua, variabel terikat perilaku keuangan. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling. Persamaan : Variabel bebas yaitu literasi keuangan dan pendapatan orang tua, variabel terikat perilaku keuangan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan menggunakan metode regresi linier berganda.
Hermai Nisa Putri, Elvi Rahmi. (2019), Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP.	Perbedaan : Periode dan variabel bebas Pendapatan Orang Tua dan variabel terikat Perilaku Keuangan. Teknik sampling yang digunakan proporsional random sampling Persamaan : Variabel bebas yaitu pendapatan orang tua dan variabel terikat perilaku keuangan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan menggunakan metode regresi linier berganda.